

ABSTRAK

Gagal ginjal kronis adalah masalah kronis dan progresif pada nefron ginjal yang mempengaruhi keseimbangan cairan tubuh dan elektrolit. Kondisi penyakit ginjal stadium akhir memerlukan penggantian ginjal permanen, yaitu transplantasi ginjal dan hemodialisa. Ureum dan kreatinin adalah senyawa yang menunjukkan fungsi ginjal normal. Oleh karena itu, tes kreatinin ureum selalu digunakan untuk memeriksa fungsi ginjal pada pasien yang diduga mengalami kerusakan organ ginjal.

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kadar ureum dan kreatinin serum pada pasien gagal ginjal kronis sebelum dan sesudah menjalani hemodialisa di RS TB Siloam Simatupang periode Mei 2023 – April 2024. Berdasarkan hasil penelitian, dari 80 pasien yang belum menjalani hemodialisa, semuanya memiliki kadar ureum dan kreatinin yang tidak normal dengan persentase tinggi yang tidak normal yaitu 100% (0 dari 80 pasien). Setelah 80 pasien menjalani hemodialisa, dari 80 pasien, hanya 1 pasien yang memiliki kadar ureum normal dan kadar kreatinin yang masih tergolong tinggi secara abnormal meskipun telah menjalani hemodialisa. Dari 80 pasien yang menjalani hemodialisa, jumlah jenis kelamin yang menjalani hemodialisa sebanyak 52% dan wanita sebanyak 42% yang terbagi dalam 4 kategori usia, yaitu kategori 25 – 34, 35 – 44, 45 – 54, dan > 54.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setelah pasien menjalani hemodialisa, kadar ureum dan kreatinin masih di atas batas normal atau dapat disebut abnormal tinggi, namun meskipun kadar ureum dan kreatinin masih tinggi secara abnormal, kadar ureum dan kreatinin menurun secara signifikan.

Kata kunci : Gagal ginjal kronis, Kreatinin, Ureum

Literatur : 27

Tahun : 2015 - 2023

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a chronic and progressive problem in the renal nephrons that affects the balance of body fluids and electrolytes. The condition of end-stage kidney disease requires permanent kidney replacement, namely kidney transplantation and hemodialysis. Urea and creatinine are compounds that indicate normal kidney function. Therefore, the creatinine urea test is always used to check kidney function in patients suspected of having kidney organ damage.

This research is a quantitative method using a descriptive method of secondary data analysis. This study aims to get an overview of serum urea and creatinine levels in patients with chronic kidney failure before and after undergoing hemodialysis at Siloam Simatupang TB Hospital for the period of May 2023 – April 2024. Based on the results of the study, of the 80 patients who had not undergone hemodialysis, all had abnormal urea and creatinine levels with an abnormally high percentage of 100% (0 out of 80 patients). After 80 patients underwent hemodialysis, out of 80 patients, only 1 patient had normal urea levels and creatinine levels that were still abnormally high despite having undergone hemodialysis. Of the 80 patients undergoing hemodialysis, the number of genders undergoing hemodialysis was 52% and women were 42% divided into 4 age categories, namely categories 25 – 34, 35 – 44, 45 – 54, and > 54.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that after the patient underwent hemodialysis, urea and creatinine levels were still above the normal limit or can be called abnormally high, but even though urea and creatinine levels were still abnormally high, urea and creatinine levels decreased significantly.

Keywords: Chronic kidney failure, Creatine, Urea

Literature : 27

Year : 2015 - 2023